

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut pada kehidupan manusia merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Gigi berperan penting pada proses berbicara, pengunyahan dan penampilan. Susunan Gigi dapat dikatakan beroklusi normal apabila susunan gigi dalam lengkung rahang atas dan rahang bawah dapat menyatu dengan baik dan teratur (Laguhi et al.,2014).

Oklusi dapat terganggu apabila dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti kebiasaan buruk dan faktor keturunan dari orang tua. Kebiasaan buruk seperti menghisap ibu jari dan tingkat kesadaran kesehatan gigi yang rendah dapat memperburuk susunan gigi. Faktor keturunan sangat mempengaruhi maloklusi seperti bentuk, ukuran dan jumlah gigi yang tumbuh tidak menyesuaikan lengkung rahang yang membuat gigi berjejal. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2018, prevalensi masalah gigi dan mulut adalah 57,6%. Salah satu kelainan gigi dan mulut yang masih dijumpai pada masyarakat adalah maloklusi. Maloklusi merupakan ketidakaturan kondisi oklusi gigi dari bentuk yang normal. Bentuk maloklusi dapat berbeda beda dari rendah hingga tinggi tergantung derajat keparahan maloklusi individu (At-taufiq et al., 2014).

Maloklusi bukanlah suatu penyakit namun jika tidak dilakukan perawatan dapat menyebabkan gangguan pada fungsi bicara, kesimetrisan wajah, pengunyahan dan penelanan yang dapat mengakibatkan gangguan mental maupun fisik. Keparahan susunan gigi akan terus meningkat jika kebiasaan buruk dilakukan berulang ulang, maka maloklusi seharusnya dicegah ataupun ditangani (Laguhi et al., 2014). Maloklusi mampu diperbaiki dengan melakukan perawatan ortodonti atau yang bisa disebut perawatan ortodonti cekat yang dilakukan pada dokter gigi spesialis ortodonti. Perawatan ortodonti merupakan suatu ilmu kedokteran gigi di bidang ortodonti yang berperan memperbaiki fungsi rongga mulut dan kesehatan mulut dengan cara memperbaiki posisi gigi yang maloklusi (Akbar et al., 2017).

Perawatan ortodonti bertujuan untuk mempertahankan dan memperoleh keadaan normal dari jaringan lunak mulut, aktivitas fisiologik gigi, otot muka dan pengunyahan, yang memiliki maksud untuk menjamin perkembangan dan fungsi dentofasial yang terbaik. Tujuan dari perawatan ortodonti yang lain adalah menunjang pasien agar mencapai tingkat kepuasan tertentu atas keadaan rongga mulut dan gigi pasien. Kepuasan dalam perawatan ortodonti dapat dilihat dari perbedaan personalitas pasien tersebut seperti rasa percaya diri saat berbicara, rasa percaya diri untuk tersenyum dan nyaman dalam menggunakan gigi geligi untuk pengunyahan. Tujuan ini dapat dipenuhi apabila mendapatkan diagnosis yang tepat, rencana perawatan yang siap dan teknik perawatan yang telah dicocokkan dengan keperluan, dengan menggunakan perawatan ortodonti (Agustini, 2014).

Perawatan ortodonsi terdiri dari dua jenis yaitu ortodonsi lepasan dan ortodonsi cekat. Ortodonsi cekat merupakan alat dari kedokteran gigi yang terdiri dari *bracket* dan *band* yang terpasang cekat pada permukaan gigi sehingga tidak bisa dilepas sendiri oleh pasien, sedangkan ortodonsi lepasan merupakan alat dari kedokteran gigi yang terdiri dari kawat stainless steel dan akrilik sebagai dasar ortodonsi yang dibuat agar pasien dapat memasang dan melepas sendiri (Syamsinar et al., 2015).

Penggunaan ortodonsi cekat pada masa ini sudah banyak digunakan oleh masyarakat, penggunaan ortodonsi cekat dapat memberikan perubahan positif maupun negatif untuk penggunaannya. Perubahan positif dapat berupa hubungan oklusi yang baik dan juga dapat memperbaiki estetik wajah sedangkan perubahan negative dapat berupa peradangan pada gusi, sariawan, dan resorpsi akar gigi (Kornialia, 2018).

Perawatan ortodonsi cekat hanya dapat dilakukan oleh Dokter spesialis gigi yang sudah menyelesaikan pendidikannya di bidang ortodonsi. Perawatan ortodonsi cekat dapat dibidang membutuhkan biaya besar oleh karena itu kalangan yang mempunyai pendidikan dan perekonomian rendah mencari alternatif lain dengan mencari perawatan ortodonsi cekat yang memiliki biaya rendah yaitu dengan pergi ke tukang gigi. Tukang gigi adalah seseorang yang tidak memiliki wewenang dalam melakukan perawatan ortodonsi cekat karena tukang gigi tidak berkompeten dan bahan yang mereka gunakan berharga murah karena belum lulus uji laboratorium (Khairusy et al., 2017) (Sulmayeti, 2015).

Perawatan ortodonsi cekat yang dilakukan tukang gigi hanya berdasarkan kursus singkat dari media social sehingga tidak mengetahui dampak buruk yang akan terjadi pada pasien, seperti gigi goyah, munculnya kuman dan bakteri, susunan gigi menjadi berantakan, sehingga menyebabkan resorpsi tulang alveolar karena pasien mengalami kesulitan dalam membersihkan mulutnya sehingga menyebabkan OH pasien buruk dan akan memperburuk inflamasi gingiva lalu meningkatkan penyakit periodontal. Disfungsi pada sendi rahang (TMJ) dan sakit kepala juga merupakan salah satu penyakit yang pernah muncul setelah melakukan pemasangan alat ortodonsi cekat oleh tukang gigi lalu semua perubahan dari ortodonsi cekat ini akan mempengaruhi kualitas hidup dari pasien (Khairusy et al., 2017) (Sulmayeti, 2015).

Kualitas hidup merupakan sebuah peluang individu untuk merasakan kenyamanan, mempertahankan kesehatan psikologis yang sejalan dengan kesehatan fisiologis dan sosial dalam keseharian pasien. Keadaan mental, fisik dan emosional juga mempengaruhi dalam penilaian kualitas hidup. Terjadinya bentuk gangguan seperti gangguan fisik, fungsi psikis dan mental yang berhubungan dengan pengunyahan, senyum, dan kepercayaan diri akan mengurangi nilai kualitas hidup (Wagiran et al., 2014).

Kualitas hidup menurut World Health Organization (WHO) merupakan persepsi seseorang dalam sebuah norma dan budaya yang sesuai dengan keadaan hidup individu tersebut dan berkaitan dengan harapan, tujuan, standar dan kepedulian selama hidupnya. Kualitas hidup dalam bidang kedokteran gigi dapat

diukur dengan *oral health-related quality of life* (OHRQoL) pengukuran ini meliputi konsep multidimensi, yang berarti pasien memperkirakan kesejahteraan yang berkaitan dengan berbagai faktor psikis (penampilan pribadi, harga diri), faktor yang berhubungan dengan rasa sakit dan ketidaknyamanan (akut dan kronis), faktor fungsional (pengunyahan, menelan, dan berbicara) dan faktor social (interaksi sosial, komunikasi, sosialisasi). OHRQoL dapat diukur dengan mengisi kuesioner oral health impact profile-14 (OHIP-14), yang berisikan 14 pertanyaan mengenai keterbatasan dari fungsi gigi dan mulut, rasa sakit dan nyeri, perasaan tidak nyaman secara psikologis, dan gangguan sosial. OHIP-14 merupakan tipe yang lebih singkat dari 49 pertanyaan yang telah di kembangkan pada 1988 oleh Locker D (Satria et al., 2015) ( Anwar, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai gambaran kualitas hidup perawatan ortodonsi cekat oleh Tukang gigi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran kualitas hidup (*quality of life*) perawatan ortodonsi cekat oleh Tukang gigi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran kualitas hidup (*quality of life*) perawatan ortodonsi cekat oleh Tukang gigi.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui keterbatasan fungsi perawatan ortodonsi cekat oleh Tukang gigi.
- b. Mengetahui rasa sakit fisik perawatan ortodonsi cekat oleh Tukang gigi.
- c. Mengetahui ketidaknyamanan psikis perawatan ortodonsi cekat oleh Tukang gigi.
- d. Mengetahui disabilitas fisik perawatan ortodonsi cekat oleh Tukang gigi.
- e. Mengetahui disabilitas psikis perawatan ortodonsi cekat oleh Tukang gigi.
- f. Mengetahui disabilitas sosial perawatan ortodonsi cekat oleh Tukang gigi.
- g. Mengetahui keterhambatan perawatan ortodonsi cekat oleh Tukang gigi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang kesehatan gigi dan mulut tentang gambaran kualitas hidup (*quality of life*) perawatan ortodonsi cekat oleh Tukang gigi.

### 1.4.2 Manfaat Praktisi

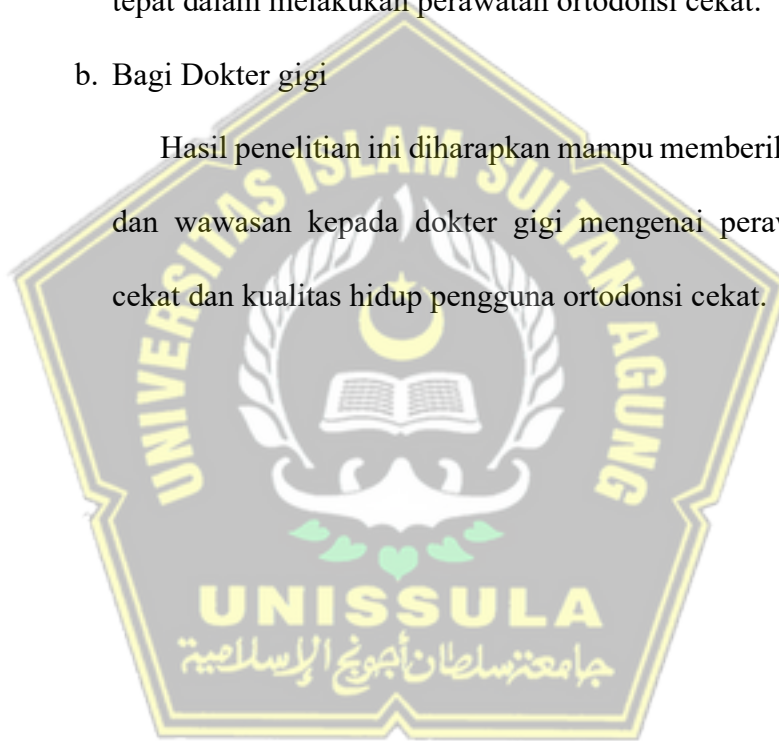
Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi kepada masyarakat mengenai pemilihan operator yang tepat dalam melakukan perawatan ortodonsi cekat.

b. Bagi Dokter gigi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan kepada dokter gigi mengenai perawatan ortodonsi cekat dan kualitas hidup pengguna ortodonsi cekat.



## 1.5 Orisinalitas Penelitian

**Tabel 1.1** Tabel Orisinalitas Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan
(Sulmayeti, 2015)	Perilaku Konsumsi Pemakaian Kawat Gigi	Pada penelitian ini belum melihat kualitas hidup perawatan ortodonsi cekat oleh tukang gigi.
(Pujirahayu et al., 2019)	Gambaran Kesehatan Gingivitis Pengguna Alat Ortodontik Yang Memasang Pada Tukang Gigi	Pada penelitian ini lebih menekankan pada kesehatan gingivitis dari pengguna ortodonsi cekat oleh tukang gigi.
(Agustini, 2014)	Efek Pemakaian Alat Orthodonsi cekat	Pada penelitian ini lebih menekankan kepercayaan diri pada mahasiswa.
(Khairusy et al., 2017)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden Dengan Pemilihan Operator Selain Dokter Gigi Ditinjau Dari Bahaya Pemasangan Alat Ortodontik	Pada penelitian ini lebih menekankan pada tingkat pengetahuan perawatan ortodonti dengan pemilihan operator selain Dokter Gigi di SMA.
(Massie et al., 2016)	Kualitas hidup manusia lanjut usia pengguna gigi tiruan di Kecamatan Wanea	Pada penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan gigi tiruan.